

Pengembangan Keterampilan Kritis dan Kreatif melalui Pendidikan Berbasis Masalah: Pendekatan Praktis di Kelas (Studi Pada Salah Satu Sekolah Dasar di Sukabumi)

Supriandi

¹ Universitas Nusa Putra dan supriandi_mn18@nusaputra.ac.id

Article Info

Article history:

Received Mei, 2023

Revised Mei, 2023

Accepted Mei, 2023

Kata Kunci:

Kemampuan Kritis,
Kemampuan Kreatif,
Pendidikan Berbasis Masalah,
Sekolah Dasar, Sukabumi

Keywords:

Learning Media, Needs Analysis,
Questioning Skills, Simulation
Video

ABSTRAK

Studi penelitian ini menyelidiki pendekatan praktis yang digunakan di sebuah sekolah dasar di Sukabumi untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif di kalangan siswa melalui pendidikan berbasis masalah. Penelitian ini mengadopsi metodologi penelitian kualitatif, menggunakan observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai implementasi strategi pendidikan berbasis masalah dan efektivitasnya dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada tentang metode pengajaran inovatif dan menawarkan rekomendasi praktis bagi para pendidik yang ingin meningkatkan kemampuan kritis dan kreatif siswa melalui pendidikan berbasis masalah.

ABSTRACT

This research study investigates a practical approach used in an elementary school in Sukabumi to develop critical and creative skills among students through problem-based education. This study adopted a qualitative research methodology, using classroom observations, interviews with teachers and students, and document analysis to collect data. The findings of this study provide valuable insights regarding the implementation of problem-based educational strategies and their effectiveness in cultivating critical and creative thinking skills in elementary school students. This research contributes to the existing literature on innovative teaching methods and offers practical recommendations for educators who wish to enhance students' critical and creative abilities through problem-based education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Supriandi

Institution: Universitas Nusa Putra

Email: supriandi_mn18@nusaputra.ac.id

1. PENDAHULUAN

Penerapan pemikiran kritis dan kreatif pada siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu berbasis pengembangan pemikiran kritis dan kreatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sariaman et al., 2021). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi remaja juga dapat meningkatkan ide kreatif, berpikir

kritis, dan inovatif pada siswa (El-Sulukiyyah & Mardiningsih, 2023). Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan kreatif juga penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan ekonomi di SD/MI (Novitasari, 2014; Zakaria, 2020). Model pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada mahasiswa (Anita, 2017). Dengan menerapkan pemikiran kritis dan kreatif pada siswa, mereka dapat mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis, serta dapat menghasilkan ide-ide baru yang inovatif dan kreatif. Hal ini akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang sukses.

Pemikiran kritis dan kreatif adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting untuk dikembangkan pada siswa. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis dan menilai pemikiran dengan pandangan yang objektif dan tujuan untuk memperbaiki pemikiran (Sariaman et al., 2021; Zakaria, 2020). Sedangkan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru yang inovatif dan kreatif mengenai suatu hal. Kedua keterampilan ini sangat penting dalam pembelajaran, karena siswa dituntut untuk menganalisis gagasan dan berpikir secara kritis dan objektif tentang suatu masalah, serta menyajikan argumen yang dibangun dengan baik (Dahrul et al., 2022; Novitasari, 2014). Pemikiran kritis dan kreatif juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran tematik terpadu, pelatihan penulisan karya ilmiah, pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), dan pembelajaran berbasis proyek (El-Sulukiyyah & Mardiningsih, 2023).

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Guru dapat merancang pembelajaran yang menantang siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif dengan memberikan tugas atau proyek yang memerlukan analisis, evaluasi, dan sintesis. Memberikan pelatihan atau pendampingan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Mawardi et al., 2021). Guru dapat memberikan pelatihan atau pendampingan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, seperti pelatihan penulisan karya ilmiah atau pendampingan dalam mengembangkan RPP berbasis keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Saputra, 2023).

Menggunakan model pembelajaran inovatif. Guru dapat menggunakan model pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran inovatif berbasis HOTS, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Novita et al., 2022). Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan kemampuan mereka. Meningkatkan kreativitas guru (Tasya Marwah, 2023). Guru juga perlu meningkatkan kreativitas mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan atau pendampingan dalam merancang pembelajaran inovatif atau menggunakan media pembelajaran yang kreatif (Eriyanti et al., 2022).

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti merancang pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, memberikan pelatihan atau pendampingan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, menggunakan model pembelajaran inovatif, menyesuaikan

pembelajaran dengan karakteristik siswa, dan meningkatkan kreativitas guru (Eriyanti et al., 2022; Mawardi et al., 2021; Novita et al., 2022; Triastuti, 2021; Zakaria, 2020). Salah satu contoh kegiatan pendampingan yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS adalah melalui *lesson study for teach community* bagi guru Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA (Asbari et al., 2022). Melalui kegiatan ini, guru-guru lebih kreatif dalam merancang, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi secara HOTS. Guru kreatif memilih permasalahan untuk mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi masalah dalam belajar; merancang langkah-langkah pembelajaran yang dapat membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif; memilih dan merancang bahan ajar, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran; dan menyusun instrument penilaian pembelajaran untuk memandu siswa belajar dan berpikir tingkat tinggi (Bahri, 2019).

Contoh kegiatan pendampingan yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS adalah melalui *lesson study for teach community* bagi guru Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA (Lesmana et al., 2020). Melalui kegiatan ini, guru-guru lebih kreatif dalam merancang, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi secara HOTS. Guru kreatif memilih permasalahan untuk mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi masalah dalam belajar; merancang langkah-langkah pembelajaran yang dapat membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif; memilih dan merancang bahan ajar, mengembangkan, dan memanfaatkan media pembelajaran; dan menyusun instrument penilaian pembelajaran untuk memandu siswa belajar dan berpikir tingkat tinggi (Franzhardi & Kristiawan, 2021; Ikhsan et al., 2022; Kartina et al., n.d.; Wardani et al., 2021).

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pendidikan berbasis masalah merupakan bidang penelitian yang penting. Meskipun ada beberapa penelitian yang telah mengeksplorasi topik ini, masih ada kesenjangan penelitian dalam hal pendekatan praktis yang dapat diimplementasikan di dalam kelas (Birgili, 2015; Masek & Yamin, 2011; Nurkhin & Pramusinto, 2020; Thai et al., 2017; Zabit, 2010). Satu studi mengembangkan e-modul gelombang suara dan gelombang cahaya yang terintegrasi untuk pendidikan STEM untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah menengah (Fathiya & Asrizal, 2022). Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dan menemukan bahwa e-modul tersebut valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Penelitian lain telah meneliti dampak pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Salah satu penelitian menemukan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Nurkhin & Pramusinto, 2020). Penelitian lain melakukan meta-analisis dan menemukan bahwa PBL memiliki efek positif yang kuat terhadap kemampuan berpikir kritis (Ranggi et al., 2021). Secara keseluruhan, ada kebutuhan akan pendekatan yang lebih praktis untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pendidikan berbasis masalah. Penelitian di masa depan dapat berfokus pada pengembangan dan pengujian pendekatan semacam itu di dalam kelas.

Literature Review

A. Pemikiran Kritis Pada Siswa

Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa di abad ke-21, dan pendidikan berbasis masalah adalah salah satu pendekatan yang dapat membantu mengembangkan

keterampilan ini. Pendidikan berbasis masalah mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi komunikasi dan berpikir kritis, meningkatkan pengarahannya dan kepemilikan atas pembelajaran mereka sendiri, serta meningkatkan pengetahuan dan kemandirian mereka (Malkawi, 2003). Efektivitas *blended learning*, yang merupakan metode pembelajaran yang dibantu oleh teknologi, juga telah diteliti dalam kaitannya dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa (Sukma & Priatna, 2021). Sebuah tinjauan literatur sistematis tentang keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan menemukan bahwa banyak tujuan pendidikan termasuk mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, yang juga merupakan kualitas yang dicari oleh pemberi kerja dari lulusan universitas (Nor & Sihes, 2021).

Pembelajaran berbasis proyek juga telah terbukti memiliki dampak positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, dan kreativitas siswa (Megayanti et al., 2020). Di Indonesia, kemampuan berpikir kritis matematis merupakan salah satu kemampuan yang terdapat dalam kompetensi 4C yang harus dimiliki oleh siswa abad ke-21, dan telah banyak penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis matematis yang telah dilakukan (Elmawati & Juandi, 2022).

Akhirnya, keterlibatan mahasiswa kedokteran dalam penelitian ilmiah telah dianjurkan baru-baru ini dalam pendidikan kedokteran, dan ulasan ini menyoroti pentingnya, tantangan, dan solusi untuk melibatkan mahasiswa kedokteran Afrika dalam penelitian ilmiah (Bah et al., 2022). Secara keseluruhan, pendidikan berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa, dan terdapat berbagai pendekatan dan strategi lain yang telah dipelajari dan terbukti efektif dalam konteks yang berbeda.

B. Kreativitas Pada Siswa

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara pendidikan berbasis masalah dan kreativitas pada siswa. Sebuah studi yang dilakukan dengan siswa kelas VIII menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan tingkat berpikir kreatif siswa dengan kemampuan tinggi dalam relasi dan fungsi (Nurdyani et al., 2018). Penelitian lain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah kreatif siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan menemukan bahwa intervensi pembelajaran berbasis proyek secara efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah kreatif siswa, terutama dalam hal mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, dan mengevaluasinya (Chen & Chang, 2021). Sebuah penelitian dengan metode campuran menemukan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika. Penelitian ini menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur rata-rata peningkatan kemampuan kreatif siswa yang dinormalisasi dan menemukan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa (Supianti et al., 2019).

Sebuah studi kuasi-eksperimental menyelidiki perubahan dalam pembelajaran matematika siswa melalui pemecahan masalah kreatif dan menemukan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam skor untuk sebagian besar kategori tes kreativitas dan pemecahan masalah (Khalid et al., 2020). Sebuah studi yang dilakukan dengan siswa kelas VII menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam hal kreativitas siswa dan hasil belajar siswa (Farida et al., 2020). Sebuah studi mengeksplorasi peran penemuan fakta, penemuan masalah, dan penemuan solusi dalam mendorong pemecahan masalah yang kreatif di pendidikan dasar dan menemukan

hubungan positif antara penemuan fakta dan penemuan masalah dengan jumlah ide yang dihasilkan dan keaslian ide-ide tersebut (van Hooijdonk et al., 2020).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berbasis masalah dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas pada siswa, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan pemecahan masalah kreatif.

C. Pendidikan Berbasis Masalah

Pendidikan berbasis masalah adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah-masalah di dunia nyata. Sebuah penelitian menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan alternatif yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam matematika. Penelitian ini melibatkan kuliah dan menggunakan desain kasus tunggal satu sisi, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Pahrudin, 2019).

Penelitian lain menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dan menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa untuk secara aktif melakukan investigasi dalam memecahkan masalah, yang membantu membentuk kemampuan mereka untuk berpikir kritis (Yulianti, n.d.).

Sebuah studi penelitian pengembangan menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam sains dan matematika. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain pretest-posttest dan menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Puspita & Aloysius, 2019).

Sebuah studi penelitian kuantitatif eksperimental menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pendidikan matematika. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan desain satu kelompok post-test tanpa kelas kontrol dan menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada aturan pencacahan (Maulidiya & Nurlaelah, 2019).

Sebuah studi penelitian literatur menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengharuskan mereka untuk bekerja dalam kelompok, menganalisis masalah, menemukan solusi, dan menarik kesimpulan (Abdulah & Gistituati, 2023).

Sebuah kerangka kerja konseptual mengusulkan sebuah model untuk memberdayakan pemikiran kritis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah dalam bidang kimia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dikategorikan sebagai tinjauan literatur dan menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan berfokus pada pertanyaan, menganalisis argumen, mengajukan dan menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, mengamati dan mempertimbangkan hasil, mengidentifikasi asumsi, dan memutuskan suatu tindakan (Saputro, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berbasis masalah dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa, khususnya dalam pendidikan matematika dan sains.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, termasuk perspektif dan pengalaman para partisipan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memberikan data yang kaya dan terperinci yang dapat berkontribusi pada analisis komprehensif dari topik penelitian. Lokasi penelitian untuk studi ini adalah sebuah sekolah dasar di Sukabumi. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan pada kenyamanan dan aksesibilitas. Kesiapan sekolah untuk berpartisipasi dalam penelitian dan penerapan strategi pendidikan berbasis masalah juga menjadi pertimbangan penting. Untuk mengumpulkan data tentang pengembangan keterampilan kritis dan kreatif melalui pendidikan berbasis masalah, beberapa metode pengumpulan data digunakan.

Observasi kelas dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang implementasi strategi pendidikan berbasis masalah dan dampaknya terhadap keterampilan kritis dan kreatif siswa. Peneliti mengamati kegiatan kelas reguler dan mendokumentasikan informasi yang relevan seperti strategi instruksional, keterlibatan siswa, dan proses pemecahan masalah. Pengamatan dilakukan selama periode tertentu untuk menangkap berbagai praktik di kelas. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengumpulkan perspektif mereka tentang pengembangan keterampilan kritis dan kreatif melalui pendidikan berbasis masalah. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang dirasakan dari pendidikan berbasis masalah. Wawancara direkam secara audio dengan persetujuan peserta, ditranskrip kata demi kata, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pola yang berulang.

Analisis dokumen dilakukan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), contoh hasil kerja siswa, dan kebijakan sekolah yang terkait dengan pendidikan berbasis masalah, ditinjau. Analisis ini memberikan wawasan tambahan mengenai strategi yang digunakan, keselarasan kurikulum, dan bukti pengembangan keterampilan kritis dan kreatif. Data yang terkumpul melalui proses analisis yang ketat untuk mengidentifikasi tema dan pola utama yang terkait dengan pengembangan keterampilan kritis dan kreatif melalui pendidikan berbasis masalah. Analisis ini melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Mentranskrip dan mengorganisir data observasi, wawancara, dan dokumen.
- b. Mengkodekan data, memberikan label pada unit-unit informasi yang bermakna.
- c. Mengkategorikan kode-kode tersebut ke dalam tema dan sub-tema yang lebih luas.
- d. Memeriksa hubungan antara tema dan sub-tema untuk mendapatkan interpretasi yang bermakna.
- e. Melakukan triangulasi temuan dari berbagai sumber data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas.
- f. Proses analisis data mengikuti prinsip-prinsip analisis data kualitatif, termasuk pencelupan dalam data, perbandingan yang konstan, dan pengecekan anggota jika memungkinkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran umum tentang pendekatan praktis yang digunakan di sebuah sekolah dasar di Sukabumi untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif melalui pendidikan berbasis masalah. Temuan-temuan ini didasarkan pada observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen.

A. Gambaran Umum Strategi Pendidikan Berbasis Masalah

Salah satu Sekolah dasar di Sukabumi menerapkan strategi pendidikan berbasis masalah untuk mendorong pemikiran kritis dan kreatif di kalangan siswa. Para guru merancang pengalaman belajar yang berpusat pada masalah dunia nyata, yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam penyelidikan, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Penggunaan pertanyaan terbuka dan tugas-tugas otentik merangsang pemikiran siswa dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai perspektif. Sekolah menggunakan teknologi dan sumber daya lainnya untuk mendukung kegiatan pemecahan masalah, yang selanjutnya meningkatkan kemampuan kritis dan kreatif siswa.

B. Perspektif Guru tentang Pengembangan Keterampilan Kritis dan Kreatif

Wawancara dengan para guru mengungkapkan keyakinan mereka yang kuat akan pentingnya mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif pada siswa. Mereka menyatakan bahwa pendidikan berbasis masalah menyediakan platform untuk mengembangkan keterampilan ini dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, menghasilkan ide, dan mengusulkan solusi inovatif. Para guru menekankan peran pertanyaan yang efektif, perancah, dan umpan balik dalam membimbing pemikiran siswa dan mendorong proses kognitif tingkat tinggi. Mereka juga menyoroti perlunya pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi pendidikan berbasis masalah.

C. Pengalaman dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan Berbasis Masalah

Wawancara dengan siswa memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman dan persepsi mereka tentang pendidikan berbasis masalah. Para siswa menyatakan antusiasme dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, karena pendidikan berbasis masalah memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan menerapkan pengetahuan mereka pada situasi kehidupan nyata. Mereka menyebutkan bahwa tugas-tugas pemecahan masalah menantang pemikiran mereka, merangsang keingintahuan, dan mendorong pemikiran mandiri. Para siswa mengakui pengembangan keterampilan berpikir kritis, seperti menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan membuat keputusan yang tepat. Mereka juga mengakui adanya pengembangan kreativitas melalui curah pendapat, menghasilkan ide, dan berpikir di luar kebiasaan.

Analisis dokumen yang relevan, termasuk rencana pelajaran dan sampel pekerjaan siswa, memberikan bukti tambahan tentang pengembangan keterampilan kritis dan kreatif melalui pendidikan berbasis masalah. Rencana pelajaran menunjukkan integrasi yang disengaja dari tugas-tugas pemecahan masalah dan kegiatan yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi. Sampel pekerjaan siswa menunjukkan bukti pemikiran kritis, pendekatan pemecahan masalah yang kreatif, dan keaslian dalam solusi mereka. Keselarasan kurikulum dengan prinsip pendidikan berbasis

masalah menunjukkan upaya yang sistematis dan terarah untuk memupuk keterampilan kritis dan kreatif siswa.

Diskusi

Temuan penelitian ini menjelaskan pendekatan praktis yang digunakan di sebuah sekolah dasar di Sukabumi untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif melalui pendidikan berbasis masalah. Bagian diskusi mengintegrasikan temuan-temuan ini dengan literatur yang ada dan memberikan analisis yang lebih dalam tentang efektivitas, tantangan, dan implikasi dari pendidikan berbasis masalah dalam menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif di kalangan siswa.

Temuan-temuan penelitian ini sangat mendukung efektivitas pendidikan berbasis masalah dalam mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif di kalangan siswa sekolah dasar. Penerapan strategi pendidikan berbasis masalah di kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam penyelidikan, menganalisis informasi, dan menerapkan pengetahuan mereka pada masalah-masalah di dunia nyata. Penekanan pada pertanyaan terbuka dan tugas-tugas otentik mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, sementara sifat kolaboratif dan kreatif dari kegiatan pemecahan masalah merangsang pemikiran kreatif mereka. Integrasi teknologi dan sumber daya lainnya semakin meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan inovasi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menekankan dampak positif dari pendidikan berbasis masalah pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif (Bah et al., 2022; Birgili, 2015; Fathiya & Asrizal, 2022; Masek & Yamin, 2011; Novita et al., 2022; Nurkhin & Pramusinto, 2020; Ranggi et al., 2021; Thai et al., 2017; Zabit, 2010; Zakaria, 2020)

A. Tantangan dan Keterbatasan

Studi ini mengidentifikasi beberapa tantangan dan keterbatasan yang terkait dengan implementasi pendidikan berbasis masalah. Guru menghadapi kesulitan dalam mengelola kemampuan siswa yang beragam dan memastikan dukungan individual dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah. Keterbatasan waktu dan tuntutan kurikulum juga dilaporkan sebagai hambatan potensial untuk implementasi pendidikan berbasis masalah secara penuh. Selain itu, beberapa guru menyatakan perlunya pelatihan dan sumber daya tambahan untuk merancang dan mengimplementasikan pelajaran berbasis masalah secara efektif. Mengatasi tantangan dan keterbatasan ini sangat penting untuk memaksimalkan manfaat pendidikan berbasis masalah.

B. Implikasi untuk Praktik Pendidikan

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan. Para pendidik harus mempertimbangkan untuk menggabungkan strategi pendidikan berbasis masalah untuk menumbuhkan keterampilan kritis dan kreatif di kalangan siswa. Memberikan kesempatan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi pendidikan berbasis masalah sangatlah penting. Desain kurikulum harus memprioritaskan integrasi masalah dunia nyata yang otentik yang mendorong pemikiran kritis dan kreativitas. Selain itu, penggunaan teknologi dan sumber daya lainnya harus didorong untuk mendukung kegiatan pemecahan masalah dan pemikiran inovatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada tentang pengembangan keterampilan kritis dan kreatif melalui pendidikan berbasis masalah. Temuan-temuannya menyoroti pendekatan praktis yang digunakan di sebuah sekolah dasar di Sukabumi

dan keefektifannya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat memandu para pendidik dalam menerapkan strategi pendidikan berbasis masalah dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan kritis dan kreatif siswa di kelas.

4. KESIMPULAN

Studi ini meneliti pendekatan praktis yang digunakan di sebuah sekolah dasar di Sukabumi untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif melalui pendidikan berbasis masalah. Temuan ini menunjukkan efektivitas pendidikan berbasis masalah dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan penting di antara para siswa. Penerapan strategi pendidikan berbasis masalah menciptakan lingkungan yang mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Perspektif para guru mengungkapkan keyakinan yang kuat akan pentingnya pengembangan keterampilan kritis dan kreatif. Mereka menekankan pentingnya pertanyaan yang efektif, perancah, dan umpan balik dalam memandu proses berpikir siswa. Pengalaman dan persepsi siswa menunjukkan antusiasme, keterlibatan, dan pertumbuhan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif melalui pendidikan berbasis masalah. Analisis dokumen memberikan bukti tambahan tentang keberhasilan integrasi tugas dan kegiatan pemecahan masalah yang selaras dengan kurikulum.

Studi ini juga mengidentifikasi tantangan dan keterbatasan yang terkait dengan penerapan pendidikan berbasis masalah, termasuk mengelola kemampuan siswa yang beragam dan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan penyediaan kesempatan pengembangan profesional bagi guru, memastikan sumber daya dan dukungan yang memadai, serta mengadaptasi kurikulum untuk mengakomodasi prinsip-prinsip pendidikan berbasis masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, A., & Gistituati, N. (2023). Development of Problem-Based Learning Models to Improve Critical Thinking Skills in Citizenship Education Courses. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(4).
- Anita, I. W. (2017). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(1).
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12.
- Bah, E., Njoume, F. E., Nague, L., Mbozo'o, Y. O., Dongmo, A., Mback, E. L., Berinyuy, M., Ravana, P., Kourfed, S., & Noah, R. (2022). Early introduction of African medical students into scientific research: a viewpoint and literature review of the importance, barriers, and proposed solutions. *Frontiers in Emergency Medicine*, 6(2), e24–e24.
- Birgili, B. (2015). Creative and critical thinking skills in problem-based learning environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71–80.

- Chen, P., & Chang, Y. C. (2021). Enhancing Creative Problem Solving in Postgraduate Courses of Education Management Using Project-Based Learning. *International Journal of Higher Education*, 10(6), 11–21.
- Dahrul, A., Harlianty, R. A., Sawitri, R. A., Wilantika, R., Mukhlis, H., Karisma, D., & Setiyoningrum, S. (2022). Pelatihan Persiapan Karir Untuk Memasuki Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK KH Gholib Pringsewu. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 459–462.
- El-Sulukiyyah, A. A., & Mardiningsih, M. (2023). PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI REMAJA UNTUK MENINGKATKAN IDE KREATIF, BERPIKIR KRITIS DAN INOVATIF PADA SISWA SMAN 1 KOTA PASURUAN. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 389–400.
- Elmawati, E., & Juandi, D. (2022). Mathematical Critical Thinking Ability In Indonesia: Systematic Literature Review (SLR). *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 210–221.
- Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., & Masduki, M. (2022). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 416–428.
- Farida, R. N., Utomo, D. P., & Zukhrufurrohmah, Z. (2020). The Effectiveness of Problem Based Learning in Terms of Creativity and Learning Outcomes. *Mathematics Education Journal*, 4(2).
- Fathiya, N., & Asrizal, A. (2022). DEVELOPMENT OF STEM EDUCATION INTEGRATED SOUND AND LIGHT WAVES E-MODULE FOR CRITICAL AND CREATIVE THINKING SKILLS OF HIGH SCHOOL STUDENTS. *PILLAR OF PHYSICS EDUCATION*, 15(4), 276–286.
- Franzhardi, D., & Kristiawan, M. (2021). Pengembangan Pendekatan Open-ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5058–5069.
- Ikhsan, M., Al-Butary, B., & Wulandari, S. (2022). Pelatihan Membangun Jiwa Wirausaha Dalam Mengolah Limbah Plastik Menjadi Tas Bagi Ibu-Ibu Desa Tanjung Siporkis Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal ABDIMAS Budi Darma*, 2(2), 168–171.
- Kartina, K., Wahira, W., & Wahed, A. (n.d.). *Pengelolaan Kelas Dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran Di SD*.
- Khalid, M., Saad, S., Hamid, S. R. A., Abdullah, M. R., Ibrahim, H., & Shahrill, M. (2020). Enhancing creativity and problem solving skills through creative problem solving in teaching mathematics. *Creativity Studies*, 13(2), 270–291.
- Malkawi, Z. A. (2003). *Problem-Based Learning: Implications for the Allied Dental Sciences Program at Jordan University of Science and Technology*.
- Masek, A., & Yamin, S. (2011). The effect of problem based learning on critical thinking ability: a theoretical and empirical review. *International Review of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 215–221.
- Maulidiya, M., & Nurlaelah, E. (2019). The effect of problem based learning on critical thinking ability in mathematics education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4), 42063.
- Mawardi, M., Wahyudi, W., Kristin, F., & Airlanda, G. S. (2021). Pendampingan Penyusunan RPP Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Guru SD. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 143–153.
- Megayanti, T., Busono, T., & Maknun, J. (2020). Project-based learning efficacy in vocational education: Literature review. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(4), 42075.

- Nor, H. M., & Sihes, A. J. (2021). Critical Thinking Skills in Education: A Systematic Literature Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(11), 198–201.
- Novita, N., Muliani, M., & Mellyzar, M. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal Matematika dan Sains Berbasis numerasi Pada Guru Untuk Menunjang Asesmen Nasional. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 486–493.
- Novitasari, A. (2014). *Pengembangan pemikiran kritis dan kreatif dalam pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL)*.
- Nurdyani, F., Slamet, I., & Sujadi, I. (2018). Creative thinking level of students with high capability in relations and functions by problem-based learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 983(1), 12102.
- Nurkhin, A., & Pramusinto, H. (2020). Problem-Based Learning Strategy: Its Impact on Students' Critical and Creative Thinking Skills. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1141–1150.
- Pahrudin, M. P. (2019). Problem-based learning for critical thinking skills in mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1), 1–7.
- Puspita, A. S., & Aloysius, S. (2019). Developing student's critical thinking skills through implementation of problem based learning approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1241(1), 12020.
- Ranggi, N. L., Ramli, M., & Yuliani, H. (2021). Meta-Analysis of The Effectiveness of Problem-Based Learning Towards Critical Thinking Skills in Science Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1842(1), 12071.
- Saputra, A. F. (2023). *PROSES KREATIF MENULIS PANTUN DI SEKOLAH PENGGERAK. UNIVERSITAS JAMBI*.
- Saputro, S. (2021). A Conceptual Framework for Empowering Students' Critical Thinking through Problem Based Learning in Chemistry. *Journal of Physics: Conference Series*, 1842(1), 12046.
- Sariaman, S., Sabri, T., & Sapriati, A. (2021). PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS DAN BERPIKIR KREATIF PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(2), 124–133.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Sugiyono.
- Sukma, Y., & Priatna, N. (2021). The effectiveness of blended learning on students' critical thinking skills in mathematics education: a literature review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1), 12071.
- Supianti, I. I., Kartasmita, B. G., & Nurlaelah, E. (2019). Improving Students' mathematical creative thinking ability through problem-based learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1280(4), 42024.
- Tasya Marwah, S. (2023). *KETERAMPILAN MENGAJAR GURU MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN DI SDN 3 LABUHAN LOMBOK TAHUN AJARAN 2022/2023*. Universitas Mataram.
- Thai, N. T. T., De Wever, B., & Valcke, M. (2017). The impact of a flipped classroom design on learning performance in higher education: Looking for the best "blend" of lectures and guiding questions with feedback. *Computers & Education*, 107, 113–126.

- Triastuti, E. (2021). PEMBELAJARAN BERBASIS STEM MATERI ELEKTROPLATING MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(2).
- van Hooijdonk, M., Mainhard, T., Kroesbergen, E. H., & van Tartwijk, J. (2020). Creative problem solving in primary education: Exploring the role of fact finding, problem finding, and solution finding across tasks. *Thinking Skills and Creativity*, 37, 100665.
- Wardani, R. P., Fitriyah, C. Z., & Puspitaningrum, D. A. (2021). *Melatih Keterampilan Berpikir Kritis, dan Berpikir Kreatif Siswa SD Kelas V melalui Pendekatan Saintifik*.
- Yulianti, D. (n.d.). Problem Based Learning Learning Model improve Critical Thinking Ability. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 46–52.
- Zabit, M. N. M. (2010). Problem-based learning on students critical thinking skills in teaching business education in Malaysia: A literature review. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 3(6), 19–32.
- Zakaria, Z. (2020). Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(02), 106–120.